

BAB I

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan saat yang dinanti-nanti ibu hamil untuk merasakan kebahagiaan yang didambakan. Namun bagi beberapa wanita, persalinan kadang diliputi oleh rasa takut dan cemas terhadap rasa nyeri saat persalinan (Prawirohardjo, 2016). Penelitian di Iran, bahwa 37,2% wanita memilih untuk operasi caesar karena kecemasan dan takut akan nyeri persalinan (Lamadah: Nomani, 2016).

Nyeri persalinan muncul karena adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks dan iskemia rahim yang diakibatkan kontraksi arteri miometrium. Nyeri yang berlebihan akan menimbulkan rasa cemas yang dapat memicu produksi hormon progstatglandin yang dapat menyebabkan stress dan mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri (Maryunani, 2015).

Salah satu tanda persalinan yaitu adanya kekuatan his yang makin sering terjadi dengan jarak semakin pendek, nyeri yang dirasakan bersifat viseral yang ditimbulkan dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks yang dipersyarafi oleh serabut aferen simpatis dan ditransmisikan ke medula spinalis pada segmen Thorakal 10 – Lumbal 1 melalui serabut saraf delta dan serabut syaraf C yang berasal dari dinding lateral dan fundus uteri. adanya his dapat menyebabkan pembuluh syaraf dan pembuluh darah tertekan, tekanan pada pembuluh syaraf akan menyebabkan rasa sakit atau nyeri. Nyeri akan bertambah dengan adanya kontraksi isometrik pada uterus yang melawan hambatan oleh leher rahim/uterus dan perineum (Maryunani, 2015). Artikel Jepang mengatakan bahwa 77.8% wanita di Prancis mengalami nyeri persalinan, 61% untuk di Inggris, 26% di Norwegia sedangkan di negara Jepang angka nyeri persalinan hanya 5.2% (Warnock, 2017).

Menurut (Solehati 2018) bahwa setiap nyeri menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada klien, selain itu tanpa melihat pola, sifat, atau penyebab nyeri. Apabila nyeri tidak segera diatasi dengan adekuat akan memberikan efek yang membahayakan, contohnya mempengaruhi sistem polmoner seperti pernafasan,

kardioveskuler seperti tekanan darah dan denyut nadi, gastrointestinal seperti mual dan muntah, endokrin, dan imunologik yaitu peningkatan sistem saraf simpatik. Nyeri dapat dirasakan pada dinding abdomen, daerah lumbosakralis, krista iliaka, bokong dan paha. Sensasinya membuat ekspresi ibu terlihat tidak berdaya, 19 kemampuan pendengaran, dan konsentrasi ibu juga menurun (Indrayani, 2016).

Nyeri yang tidak dapat teratasi juga menyebabkan kematian ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Sehingga, apabila nyeri tidak cepat teratasi dapat menyumbang AKI (angka kematian ibu). Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalankan persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Siti, Abkar, & Ismarwati, 2016).

Nyeri persalinan bisa dikurangi dengan metode non farmakologis, yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi dan pernafasan, effleurage dan tekanan sacrum, hidroterapi, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, masase, acupressure, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik. Sedangkan untuk manajemen non farmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan hidroterapi, terapi masase, aromaterapi, dan tehnik behavioral yang meliputi meditasi, latihan autogenik, serta imajinasi terbimbing dan nafas ritmik. Dalam pemberian metode farmakologis, nyeri persalinan akan berkurang secara fisiologis dengan cara dipijat agar responden dapat merasakan nyaman dan tenang dalam menghadapi persalinan, karena pijat dapat merangsang pengeluaran hormon endorphen yang merupakan pereda sakit secara alami, namun kondisi psikologis dan emosional ibu akan terabaikan (Makvandi, 2016). Sedangkan untuk metode non-farmakologis bersifat efektif tanpa efek samping yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Maryunani, 2015).

Aromaterapi lavender merupakan tindakan terapeutik yang bermanfaat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis ibu bersalin. Secara fisik baik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan secara psikologis dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejahtera. Pijat aromaterapi merupakan perawatan yang paling banyak dikenal karena minyak esensial dalam larutan aromaterapi mampu menembus kulit dan terserap ke dalam tubuh, sehingga memberikan pengaruh penyembuhan dan menguntungkan pada berbagai jaringan dan organ internal. Pijat aromaterapi adalah jenis pengobatan yang populer dan umum di masyarakat, bahkan paten-paten dan produk yang berkaitan dengan pijat dan aromaterapi atau gabungan keduanya telah beredar di masyarakat dan terbukti membawa efek positif sesuai tujuan penggunaannya. Berdasarkan penelitian pada ibu bersalin primigravida pada kala 1 fase aktif membuktikan bahwa pijat aromaterapi dapat mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif, skala nyeri pada responden sebelum dilakukan massage (91,7%) lebih tinggi dibandingkan responden sesudah diberikan massage (88,9) (Novianty, 2016). Pijat Aromaterapi Lavender dilakukan pada ibu bersalin fase 1 dapat menurunkan nyeri dari 15 responden intervensi yang mengalami nyeri ringan 9 orang (60%), nyeri sedang 4 orang (26,7%), dan nyeri berat 2 (13,3%) (Azizah, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan project melalui media Booklet dengan judul “ Metode Penerapan Pijat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif”.

Dari masalah yang ada, maka project yang akan saya buat melalui media Booklet akan lebih mudah dipahami oleh ibu bersalin dengan cara membaca dan memahami serta memperagakan teknik atau langkah-langkah “Pijat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif”.

Tujuan saya membuat project melalui media Booklet yang menjelaskan tentang Penerapan Pijat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif, bertujuan untuk mengurangi rasa cemas dan mencegah peningkatan Tekanan Darah karena rasa takut terhadap nyeri saat

persalinan, dan manfaat dalam project yang akan saya buat yaitu supaya responden dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam menghadapi persalinan dengan cara dipijat, karena dipijat juga dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin yang merupakan pereda sakit secara alami.